

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF DALAM  
KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 4 PEMATANGSIANTAR**

**Imelda Amelia Gultom<sup>1</sup>, Syahrial Fahmy Daulay<sup>2</sup>**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

email: [imeldaameliagultom@gmail.com](mailto:imeldaameliagultom@gmail.com), [fahmydalimunthe78@gmail.com](mailto:fahmydalimunthe78@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Reflektif terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa/I kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan dalam penulisan teks cerita pendek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yakni Reflektif, merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa memaknai sendiri dari pengalaman yang dilakukan dan akan dituangkan dalam bentuk cerita pendek. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Masing-masing kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah yang sama yaitu 30 siswa di setiap kelas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah two group post-test only design. Kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 67,66 dengan simpangan baku 5,832 serta pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 80,6 dengan simpangan baku 6,914. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus Uji t. Dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $3,40 > 2,00$ . Dengan kata lain hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang menyatakan terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita pendek melalui model pembelajaran Reflektif pada kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Reflektif, Menulis, Cerita Pendek

**Abstract**

The aim of this research is to determine the effect of the Reflective learning model on the ability to write short story texts in class XI students of SMA Negeri 4 Pematangsiantar. The problem in this research is the low ability in writing short story texts in Indonesian language subjects. The learning model used in this research, namely Reflective, is a learning model that provides students with the opportunity to make their own meaning from the experiences they have had and will express this in the form of a short story. The sample in this research was 60 class XI students who were selected using random sampling techniques. Each class, namely the experimental class and the control class, has the same number, namely 30 students in each class. The technique used in data collection was two group post-test only design. The control class got an average score of 67.66 with

a standard deviation of 5.832 and the experimental class showed an average score of 80.6 with a standard deviation of 6.914. The results of data analysis show an increase in the average score in the experimental class. Hypothesis testing is carried out using the t test formula. From the results of the hypothesis calculation, it was found that  $t_{count} > t_{table}$   $3.40 > 2.00$ . In other words, the hypothesis is accepted. Thus, it can be concluded that the hypothesis is accepted, which states that there is an increase in the ability to write short stories through the Reflective learning model in class XI of SMA Negeri 4 Pematangsiantar for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Learning Model, Reflective, Writing, Short Stories

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun berbasis teks. Siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Teks tersebut diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan, prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, dan anekdot. Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Struktur teks tersebut merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian makin banyak teks yang dikuasai siswa, maka makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam akademisnya maupun kehidupan sosialnya.

Menurut Maryanto, dkk. (2013: v), pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 untuk kelas XI SMA dengan KD “3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca” dan KD “4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek”. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mampu menulis cerpen yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu perlu diadakan pembelajaran yang maksimal dan efektif untuk mencapai kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang

masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya ide siswa dalam menulis serta kurangnya motivasi guru. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fitriyana (2011: 122) yang menyatakan: “Rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa disebabkan kurang terbiasanya siswa dalam menulis cerpen dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa dalam menulis cerpen. Guru juga mempunyai peranan yang sangat besar sebab tanpa dorongan dari guru siswa kurang mendapat motivasi untuk menulis cerpen. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan untuk membuat tulisan yang baik, begitu juga dalam mengembangkan ide mereka dalam sebuah tulisan”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab utama rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen adalah sulitnya untuk memilih topik, merinci urutan peristiwa dan mengembangkan cerita. Dengan demikian, siswa perlu dibantu untuk memilih topik, merinci, urutan peristiwa serta mengembangkan cerita.

Berbagai upaya model pembelajaran dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis cerpen siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah reflektif. Reflektif berasal dari kata refleksi yang merupakan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari kemudian digabungkan dengan pengalaman atau apa saja yang sudah terjadi di masa lalu (Trianto, 2009:117-118). Dharma (2007:302) menambahkan bahwa di dalam model pembelajaran reflektif siswa diberi kesempatan untuk melakukan analisis pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut.

Model Pembelajaran reflektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaknai sendiri dari pengalaman yang dilakukan (Prasetyo, Santosa, & Marjono, 2014, hal. 2). Model pembelajaran reflektif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut dan pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mempertanyakan sikap dan mendorong kemandirian siswa (Aprilia, 2016, hal. 28).

Model pembelajaran reflektif merupakan pembelajaran dengan melibatkan kegiatan berfikir reflektif pada suatu prosesnya. Refleksi dalam konteks pembelajaran merupakan kegiatan intelektual dan efektif yang melibatkan pembelajar, dalam upaya mengeksplorasi pengalaman siswa dalam mencapai pemahaman serta apresiasi baru. Pada saat berfikir reflektif berlangsung, siswa mempelajari hal-hal yang sedang dihadapi siswa,

berasumsi, menilai, bersikap, serta mengaplikasikan pemahamannya. Hal demikian sangat baik sekali, karena jika hal tersebut berlangsung secara berkelanjutan, maka pada akhirnya kegiatan berfikir tersebut akan sampai pada pemahaman yang lebih mendalam, perubahan pemikiran, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan (Novi Marliani, 2020).

Berdasarkan semua pemaparan di atas maka perlu dilakukan sebuah penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Reflektif dalam Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2022/2023. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas XI IPA 7 yang terdiri atas 30 siswa sebagai kelas kontrol, dan kelas XI IPA 6 yang terdiri atas 30 siswa sebagai kelas eksperimen dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling.

Penelitian eksperimen memberikan perlakuan yang berbeda pada kelompok yang berbeda juga. Desain penelitian adalah post test only design melibatkan perlakuan yang berbeda antara dua kelompok. Pada kelompok eksperimen diberi pengajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran reflektif. Kelompok kedua sebagai kelas kontrol diberi pengajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kemudian diadakan post test untuk kedua kelompok tersebut.

**Tabel 1 Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Hasil Tes</b>
Eksperimen	Xo	T
Kontrol	X1	T

Keterangan:

Xo = Model pembelajaran reflektif

X1 = Penerapan model pembelajaran konvensional

T = Pemberian post test

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan tes dalam bentuk penugasan atau unjuk kerja yaitu menulis cerpen berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri. Pengambilan data dilakukan dengan adanya post test di kelas kontrol dan eksperimen.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri, peneliti akan menilai dan menginterpretasikan aspek yang dinilai berdasarkan kelengkapan unsur cerpen, penulisan yang sistematis. Penggunaan kalimat yang efektif dan kecakapan dalam menulis dalam memilih diksi dan menggunakan kosakata yang sesuai.

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun data post – test dalam bentuk tabel
2. Menghitung rata-rata dari variabel post – test
3. Mencari standar error mean post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen
4. Mencari standar error perbedaan mean post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen
5. Pengujian persyaratan analisis
  - a. Uji normalitas variabel penelitian
  - b. Uji Homogenitas
  - c. Uji Hipotesis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (X1) dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif terhadap kemampuan menulis cerpen dan kelompok control (X2) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis cerpen. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2022/2023.

### **Hasil**

Setelah dilakukan penelitian terhadap permasalahan yang diambil sebelumnya, maka diperoleh data masing-masing kelas. Kelas eksperimen menggunakan sampel sebanyak 30 siswa dan kelas kontrol menggunakan sampel sebanyak 30 siswa.

### **Tabel 2**

**Perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata yang diperoleh	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Tema	15,16	18,5
2.	Alur	14,1	17,33
3.	Penokohan	14,5	15,33
4.	Gaya Bahasa	11,66	15,5
5.	Amanat	12,33	13,8
6.	<b>Keseluruhan</b>	<b>67,66</b>	<b>80,66</b>

Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka dilakukan pengujian persyatan analisis yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas varians populasi serta (3) uji hipotesis. Untuk normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors dan untuk uji homogenitas varians populasi menggunakan uji fisher pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ .

**1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data hasil menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kontrol dengan uji coba normalitas.

**a. Menghitung Normalitas Kelas Kontrol**

Untuk mengetahui apakah data post test siswa berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Berdasarkan temuan perhitungan diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 3 Perhitungan Normalitas Kelas Kontrol**

$\Sigma x = 2030$                        $N = 30$                        $X = 67,66$                        $SD = 5,832$

No.	X1	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1.	55	1	1	-2,170	0,0174	0,033	-0,0156
2.	60	5	6	-1,313	0,0885	0,2	-0,1115
3.	65	9	15	-0,456	0,3121	0,5	-0,1879
4.	70	7	22	0,401	0,1808	0,733	-0,5522
5.	75	8	30	1,258	0,3997	1	-0,6003

Nilai mean dicari dengan rumus :

$$X = \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i}$$

$$= \frac{2030}{30}$$

$$= 67,66$$

Mencari Simpangan Baku dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{30.138350 - (2030)^2}{30(30 - 1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{4150500 - 4120900}{30(29)}}$$

$$= \sqrt{\frac{29600}{870}}$$

$$= \sqrt{34,02}$$

$$= 5,832$$

Perhitungan uji normalitas dihitung dengan langkah-langkah berikut :

1. Mengubah data hasil belajar siswa ke dalam bentuk baku :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

$$= \frac{55 - 67,66}{5,832}$$

$$= -2,1707$$

2. F(Z<sub>i</sub>) dihitung dengan menggunakan daftar tabel distribusi normal tabel distribusi normal tabel Z, dari nilai -2,1707 diperoleh 0,0174.

3. Menghitung proporsi dengan menggunakan cara  $S(Z_i) = \frac{F_{Kumulatif}}{N}$

N

$$S(Z_i) = \frac{1}{30}$$

$$= 0,0333$$

$$= 0,033$$

4. Menghitung selisih F (Zi) dengan S(Zi)

$$= 0,0174 - 0,0333$$

$$= -0,0159$$

Dari tabel tersebut diperoleh  $L_{hitung}$  terbesar adalah -0,6003. Dari tabel Liliefors dengan  $n= 30$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,161$ . Untuk setiap data dikatakan normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel} = (-0,6003 < 0,161)$  sehingga dapat disimpulkan nilai post-test berdistribusi normal.

**b. Menghitung Normalitas Kelas Eskperimen**

Untuk mengetahui apakah data post test siswa berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Berdasarkan temuan perhitungan diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4 Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen**

$\Sigma x = 2420$                        $N = 30$                        $X = 80,6$                        $SD = 6,91$

No.	X1	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1.	65	1	1	-2,256	0,0136	0,033	-0,0194
2.	70	3	4	-1,533	0,0630	0,133	-0,07
3.	75	6	10	-0,809	0,1949	0,333	-0,1381
4.	80	6	16	-0,086	0,4761	0,533	-0,0569
5.	85	9	25	0,636	0,2549	0,833	-0,5781
6.	90	5	30	1,359	0,4115	1	-0,5885

Nilai mean dicari dengan rumus :

$$X = \frac{\Sigma Fi \cdot Xi}{\Sigma Fi}$$

$$= \frac{2420}{30}$$

$$= 80,6$$

$$= 80,6$$

Mencari Simpangan Baku dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{n(n-1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{30.196600 - (2420)^2}{30(30 - 1)}} \\
&= \sqrt{\frac{5898000 - 5856400}{30(29)}} \\
&= \sqrt{\frac{41600}{870}} \\
&= \sqrt{47,81} \\
&= 6,914
\end{aligned}$$

1. Mengubah data hasil belajar siswa ke dalam bentuk baku :

$$\begin{aligned}
Z_i &= \frac{X_i - X}{S} \\
&= \frac{65 - 80,6}{6,914} \\
&= -2,256
\end{aligned}$$

2. F(Z<sub>i</sub>) dihitung dengan menggunakan daftar tabel distribusi normal tabel distribusi normal tabel Z, dari nilai -2,256 diperoleh 0,0136

3. Menghitung proporsi dengan menggunakan cara  $S(Z_i) = \frac{F_{Kumulatif}}{N}$

$$\begin{aligned}
S(Z_i) &= \frac{1}{30} \\
&= 0,033
\end{aligned}$$

4. Menghitung selisih F (Z<sub>i</sub>) dengan S(Z<sub>i</sub>)

$$\begin{aligned}
&= 0,0136 - 0,0333 \\
&= -0,0197
\end{aligned}$$

Dari tabel tersebut diperoleh L<sub>hitung</sub> terbesar adalah -0,5885. Dari tabel Liliefors dengan n= 30 diperoleh L<sub>tabel</sub> = 0,161. Untuk setiap data dikatakan normal apabila L<sub>hitung</sub> < L<sub>tabel</sub> = (-0,5885 < 0,161) sehingga dapat disimpulkan nilai post-test berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas mengenai pada masing-masing kelompok perlakuan, dilakukan dengan uji fisher pada taraf signifikansi a= 0,05. Dari perhitungan hasil tertulis

cerpen pada kelas eksperimen diperoleh varians ( $S^2$ ) = 47,80 dan varians ( $S^2$ ) hasil menulis cerpen pada kelas control 28,96.

$$\begin{aligned} \text{Mencari nilai } F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \\ &= \frac{47,80}{34,01} \\ &= 1,65 \end{aligned}$$

Mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$  :  $dk_{\text{pembilang}} = 29$ ,  $dk_{\text{penyebut}} = 29$  dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $1,40 < 1,85$ ) . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data memiliki varian yang sama atau homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Dengan terujinya normalitas dan homogenitas data hasil penelitian, maka syarat untuk analisis rerata dua kelompok tidak berpasangan telah terpenuhi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis rerata dua kelompok tidak berpasangan merujuk pada studi 2013. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu, apakah pengaruh model pembelajaran reflektif dalam mengembangkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA?

Untuk menjawab hal tersebut melalui analisis statistik digunakan data post test kelas eksperimen dan kelas control setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran reflektif. Untuk menjawab hipotesis tersebut digunakan rumus uji t dua kelompok yang tidak berpasangan, adapun perhitungan adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelas Kontrol} &: \bar{x}_1 = 67,66 & S_1^2 = 34,01 & n = 30 \\ \text{Kelas Eksperimen} &: \bar{x}_1 = 80,66 & S_1^2 = 47,80 & n = 30 \end{aligned}$$

Maka standar deviasi gabungannya :

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2} \\ S^2 &= \frac{(30-1)47,80 + (30-1)34,01}{30+30-2} \\ S^2 &= \frac{(29)47,80 + (31)132,94}{58} \\ S^2 &= \frac{1.386 + 968}{58} \end{aligned}$$

$$s^2 = \frac{2.372}{58}$$

$$s^2 = 40,89$$

$$S^2 = 6,39$$

Maka  $t_{hitung}$  dihitung sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80,66 - 67,66}{6,39 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{13}{6,39 \sqrt{0,066}}$$

$$t = \frac{13}{1,64}$$

$$t = 7,926$$

## Pembahasan

Kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2022/2023 dengan model pembelajaran Konvensional tergolong dalam kategori kurang. Model pembelajaran Konvensional belum mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam kemampuan menulis cerita pendek, sebab nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM. Hal ini disimpulkan dari perolehan nilai rata-rata yang diperoleh melalui post test yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu 67,66 serta dengan perolehan Standar Deviasi (SD) yaitu 5,832 dengan menggunakan 30 siswa sebagai sampel di kelas kontrol.

Kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2022/2023 dengan model pembelajaran Reflektif tergolong dalam kategori baik. Melalui penelitian ini diketahui bahwa model pembelajaran Reflektif mampu membantu siswa meningkatkan nilai rata-rata mereka dari yang sebelumnya di bawah KKM. Hal ini disimpulkan dari perolehan nilai rata-rata yang diperoleh melalui post test yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencapai hingga 80,6 serta perolehan Standar Deviasi (SD) yaitu 6,914 dengan menggunakan 30 orang siswa sebagai sampel di kelas eksperimen.

Dari hasil post test kedua kelas yang ada dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kontrol, masing-masing 30 siswa sebagai sampel, serta penggunaan dua

model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Reflektif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2022/2023. Hal ini terbukti dari hasil uji “t” diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,40 > 2,00$ . Melalui penelitian ini, dapat dilihat kemampuan siswa menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran Reflektif meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil post-test kelas kontrol dengan hasil post-test kelas eksperimen.

Hal yang dapat memperkuat hasil penelitian, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan penelitian relevan atau penelitian terdahulu. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ramasinta E. Purba, 2013) dengan judul “Pengaruh Model Reflektif terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2013/2014“. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII 4 SMP Swasta Masehi Berastagi sebelum menggunakan model reflektif memperoleh rata-rata 64,63 termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi setelah menggunakan model reflektif memperoleh rata-rata 76,25 termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model reflektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Masehi Berastagi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Ferdinandus Sikki, dkk., 2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Pemodelan”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan strategi pemodelan.

## **SIMPULAN**

Nilai rata-rata yang diperoleh melalui post test yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu 67,66 serta dengan perolehan Standar Deviasi (SD) yaitu 5,832 dengan menggunakan 30 siswa sebagai sampel di kelas kontrol, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh melalui post test yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu mencapai hingga 80,6 serta perolehan Standar Deviasi (SD) yaitu 6,914 dengan menggunakan 30 orang siswa sebagai sampel. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Reflektif

berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2022/2023.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Rektor serta jajaran dosen Universitas Negeri Medan atas dukungan dan motivasi kepada penulis. Demikian juga kepada keluarga serta teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan moral dan materil yang telah diberikan secara ikhlas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. Penelitian Pendidikan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewey, John. 2003. Berpikir Reflektif. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Istarani, 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan : Media Persada
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 31 Mei 2023. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kosasih, E. 2004. Ketatabahasaan dan Kesusastraan. Bandung: Ryama
- Laksana. 2009. Keterampilan Menulis Kreatif. Yogyakarta: Kanisius.
- Lianto, dkk. (2018). Pengembangan Model Jurnal Belajar. Jurnal Pijar MIPA, 106-109.
- Lubis. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Citapustaka Media
- Maryanto, dkk. 2013. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik: Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Novi Marlioni, 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). Universitas Indraprasta PGRI.
- Novi Marlioni, N. (2020). Komunikasi Matematika Dilihat Dari Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Matematika Realistik. SINASIS (Seminar Nasional Sains), 1(1), 403–411.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetyo, A., Santosa, S., & Marjono. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Reflektif Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013. Bio-Pedagogi, 3(1), 1–10.

- Purba, Ramasinta. 2014. Pengaruh model reflektif terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Swasta Masehi Berastagi. Universitas Negeri Medan.
- Setyaningsih, Nas Haryati. 2007. Apresiasi Prosa. Paparan Perkuliahan.
- Simorangkir, Febri Hertanto. Efektivitas Penggunaan Teknik Reflektif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak. Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Tarigan, H.G. 2005. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widya.Kosasih, Engkos. (2014). Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.